

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM
SOLVING* (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI**

Skripsi:

**BELLA KURNIA SARI
NPM: 1911060034**



Program Studi Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

Oleh:

Bella Kurnia Sari

NPM: 1911060034

Program Studi: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Akbar Handoko, M.Pd.

Pembimbing II : Nurhidayah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah yang masih rendah, guru belum menerapkan media pembelajaran yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasy Experimental Design*. Desain yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen (XI 1) dan satu kelas lainnya sebagai kelas Kontrol (XI 2).

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen pretest sebesar 44,44 dan *posttest* sebesar 80,00. Sementara pada kelas kontrol didapatkan rata-rata pretest sebesar 18,75 dan *gain posttest* sebesar 56,25 uji t independent kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Kata Kunci : Lembar Kerja Siswa, Kemampuan Berpikir kreatif, *Creative Problem Solving*, Keanekaragaman Hayati

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Kurnia Sari
NPM : 1911060034
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka bertanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 November 2023



Bella Kurnia Sari
1911060034



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR
KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS CREATIVE PROBLEM
SOLVING (CPS) PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF SISWA**

Nama : Bella Kurniasari
NPM : 1911060034
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Akbar Handoko, M.Pd.

NIP. 198510092023211015


Nur Hidayah, M.Pd.

NIP. 199309142019032025

**Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Biologi**


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati” disusun oleh: **Bella Kurnia Sari**, NPM : 1911060034, Jurusan Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Pendidikan Biologi pada Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A** (.....)

Sekretaris : **Aryani Dwi Kesumawardani, M. Pd**(.....)

Penguji Utama : **Supriyadi, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Akbar Handoko, M.Pd.** (.....)

Penguji II : **Nur Hidayah, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan rahmat, kekuatan serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, serta tanda ucapan terimakasih juga kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang sangat aku sayangi, Bapak Muhroni dan Ibu Riswati yang tidak henti-hentinya mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta tidak kenal kata Lelah dalam merawat, mendidik, mendukung dan menyayangi sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tahapan Pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Taala selalu memberikan Kesehatan, umur yang Panjang dan berkah, serta melindungi dan melimpahkan kasih Sayang-Nya.
2. Kakaku tercinta, Novita Sari, S.Kom. yang selalu mendoakan, memberi motivasi juga dukungan dan selalu menghibur dikala lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Adikku Tercinta, Aldi Alfiansyah yang selalu siap siaga dalam segala kesulitan serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman- teman seperjuanganku terutama kelas A Pendidikan Biologi 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Almamater tercintaku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bella Kurnia Sari yang lahir di Panaragan Jaya 03 Mei 2002 Anak kedua dari pasangan Bapak Muhroni dan Ibu Riswati.

Riwayat pendidikan : Sekolah Dasar di SDN 05 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan ke SMP, Yaitu SMPN 4 Tulang Bawang Tengah yang lulus pada tahun 2016, melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Di SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Setelah lulus dari SMA tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana atas nikmat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga besar dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya.

Penulis menyadari bahwa berkat doa ,dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moral, spiritual baik langsung dan taklangsung. Sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Bapak Akbar Handoko, M.Pd selaku pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan sehingga terselesaikannya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
4. Ibu Nurhidayah, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang sudah banyak meluangkan waktu, fikiran serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurhidayah, M. Pd yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak Rudi Cahyono, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Ibu Yuli Wahyuni, S. Pd, Bapak/Ibu guru dan staf serta Peserta didik SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Konco Sak Lawase (Winda Widiyanti, Clariza Octaria ,Nurmalia Sari), Sahabat ku tersayang (Diana Anggraini), Biologi A 2019,Temen-Temen PPL MTs Al Hikmah Bandar Lampung, Temen-Temen KKN 34 Desa

Banyuwangi Kabupaten Tulang Bawang Barat, Magister
(IPA 3 SMANSA TBT)

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai.

Bandar Lampung, 29 November 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Kerangka Berpikir.....	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	19
1. Lembar Kerja Siswa (LKPD).....	19
2. Keanekaragaman Hayati.....	20
3. Creative Problem Solving	22
4. Kemampuan Berpikir Kreatif.....	25
B. Pengajuan Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	34
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Desain Penelitian	37
G. Uji Instrumen Penelitian	38
H. Uji Prasyarat Analisis	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian	49
1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati.....	49
2. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
3. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
B. Uji Hipotesis Penelitian	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji-t Independent.....	57
C. Pembahasan	58
1. Pembelajaran Model Creative Problem Solving (Cps).....	58
2. Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati	59
3. Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Keanekaragaman Hayati	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 79

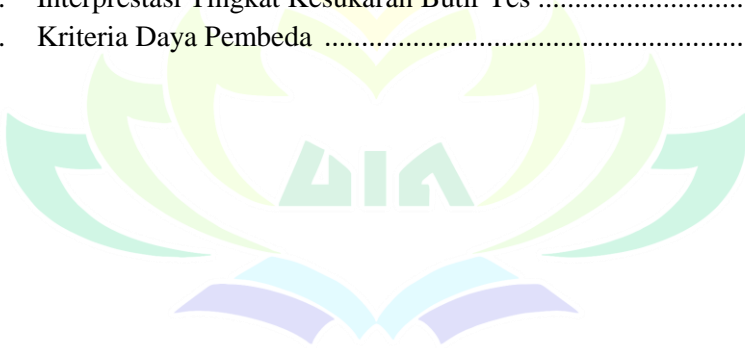
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Data studi pendahuluan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2022/2023	8
2.1.	Sintaks	24
2.2.	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif (Menurut Munandar 2013)	27
2.3	Kopetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kopetensi	30
3.1.	Kisi-kisi Instrument Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	36
3.2.	Kisi-Kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siswa Siswa	37
3.3.	Desain Penelitian Quasi Eksperimen	37
3.4.	Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	39
3.5.	Kriteria Daya Pembeda	43



DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berpikir	18
2.1 Keanekaragaman Hayati.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Perangkat Pembelajaran

- Lampiran 1: Silabus
- Lampiran 2: Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 3: Rpp Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran Instrumen Penelitian

- Lampiran 4: Uji Validitas
- Lampiran 5: Uji Reliabilitas
- Lampiran 6: Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 7: Uji Daya Beda
- Lampiran 8: Uji Normalitas
- Lampiran 9: Uji Homogenitas
- Lampiran 10: Kisi-Kisi Instrument Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran Dokumentasi

- Lampiran 11: Profil Sekolah
- Lampiran 12: Dokumentasi Pembelajaran

Lampiran Surat Menyurat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA”**. Penegasan judul ini dimaksudkan untuk memperjelas judul tersebut dengan demikian terdapat beberapa definisi sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang ¹
2. LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai perangkat pembelajaran, pelengkap atau sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ²
3. Model Creative Problem Solving (CPS) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan ide- ide yang diperoleh untuk diungkapkan serta tidak menghafal ³
4. Keanekaragaman hayati (biodiversitas) adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keseluruhan gen, jenis, dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi. Keanekaragaman tersebut saling

¹ Marcos Moshinsky, *Kamus Bahasa Indonesia, Nucl. Phys.*, vol. 13, 2017.

² Eva Nurul Malahayati, “Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Blitar,” *Konstruktivisme* 9, no. 2 (2017): 147–58, <http://konstruktivisme.unisablitar.ejournal.web.id>.

³ Malahayati.

berhubungan satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁴

5. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal esensial yang perlu dikuasai sesuai dengan matematika yang bertujuan untuk melatih pola berpikir yang terbuka dan objektif serta pola pikir yang kritis, logis, sistematis, cermat dan kreatif demi menghadapi masalah dalam kehidupan perubahan masa depan.⁵

Penegasan judul tersebut bermaksud untuk melihat bagaimana Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar, dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadian di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

⁴ Reda Utomo, Suyud Warno; Sutriyono; Rizal, "Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem," *Modul 1*, 2015, 1–31.

⁵ Nur Rahmah Wardani et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA," *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 87–98, <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>.

Seseorang yang berpikir kreatif akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan dengan cara yang baik, tepat dan jelas. Beberapa hal yang menjadi ciri khas berpikir kreatif diantaranya adalah, yang pertama mampu membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, jelas, dan relevan terhadap kondisi yang ada. Ciri yang kedua berpikir terbuka dengan sistematis dan mempunyai asumsi, implikasi, dan konsekuensi yang logis. Ciri yang ketiga atau yang terakhir adalah berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan suatu masalah yang kompleks (Hidayat, 2012).⁶

Berpikir kreatif adalah kelancaran, keluwesan, keaslian (originalitas), dan merinci (elaborasi). Menurut Sumarmo(2013)⁷ kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan ide-ide baru. Menurut Meika (2017)⁸, kemampuan berpikir merupakan kemampuan dengan kreativitas dengan cara berpikir, dan menurut Ersoy (2014)⁹, berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan berpikir yang memfasilitasi pembelajaran individu dengan merealisasikan imajinasinya, memberikan kesempatan baginya untuk berpikir. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang memberikan ide-ide baru dengan cara berpikir dan merealisasikan imajinasinya serta memberikan kesempatan bagi siswa sesuai dengan kelancaran, keluwesan, keaslian/originalitas dan merinci/elaborasi. Adapun ciri-ciri kreativitas diantaranya adalah ciri kognitif dan ciri non kognitif.

Salah satu upaya guru untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator siswa adalah dengan penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran.

⁶ Ryan, Cooper, and Tauer, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kreatif Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas VII SMA Sunan Ampel Gresik Tahun Ajaran 2011/2012," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

⁷ Sumarmo, *Berpikir Dan Disposisi Matematik Serta Pembelajarannya*, Jurusan Pendidikan Matematika UPI, 2013.

⁸ Ika Meika and Asep Sujana, "Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 8–13, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>.

⁹ Esen Ersoy and Neş'e Başer, "The Effects of Problem-Based Learning Method in Higher Education on Creative Thinking," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014): 3494–98, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.790>.

Ada berbagai macam jenis bahan ajar dan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru, salah satu bahan ajar yang bisa digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai perangkat pembelajaran, pelengkap atau sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Hamdani, 2011)¹⁰. Lebih lanjut Prastowo (2015)¹¹ mengungkapkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kegiatan yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu siswa untuk menemukan konsep materi pembelajaran. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menekankan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditentukan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga bermanfaat sebagai penguatan materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran dapat terpusat pada siswa dan sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 saat ini salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Menurut Shoimin (2014)¹², *CPS* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. pembelajaran *CPS* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011).

¹¹ Prastowo A, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Suberia Diklat (Yogyakarta : Diva Press., 2015).

¹² Shoimin A, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014).

masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Keterampilan memecahkan masalah dapat melatih dan memperluas proses berpikir siswa. Ada banyak kegiatan yang melibatkan kreatifitas dalam pemecahan masalah, seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif.

Penerapan model pembelajaran *CPS* siswa, dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Sasaran model *CPS* adalah sebagai berikut, yang pertama siswa akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah dalam model pembelajaran *CPS*, kedua Pengembangan kemampuan merupakan tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru. Menurut Mahmudi (2010)¹³, pentingnya kemampuan berpikir kreatif karena salah satu kemampuan dalam dunia kerja. Dalam hal ini rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat ditunjukkan dari hasil jawaban soal kemampuan berpikir kreatif yang peneliti lakukan ketika saat mengambil data awal. Pada proses pembelajaran, dosen jarang atau tidak pernah mengarah pada kemampuan berpikir kreatif. Dosen sebenarnya selama ini dalam proses pembelajaran sudah baik, tetapi dosen kurang memperhatikan kegiatan belajar mahasiswa yang mengarah pada proses berpikir kreatif. Dosen berperan penting dalam hal keberhasilan belajar mahasiswa, dosen tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi dosen juga memfasilitasi kegiatan belajar agar mahasiswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Belajar kreatif merupakan salah satu budaya dan karakter bangsa. Belajar kreatif juga penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga kreativitas merupakan kompetensi dalam hal proses dan hasil belajar.

¹³ A Mahmudi, "Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Makalah. Konferensi Nasional Matematika XV UNIMA," n.d., <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>.

Berdasarkan penelitian, Edi (2004)¹⁴ mengatakan bahwa siswa yang memiliki kreativitas tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kreativitas rendah. Sasaran ketiga Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat adanya interaksi. Menurut Sutikno (2010)¹⁵, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga menurut pendapat-pendapat di atas, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku pada interaksi dengan lingkungannya. Mahasiswa setelah berusaha atau berupaya dalam proses belajar, setidaknya akan memiliki hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan simbol, angka dan tulisan. Menurut Lahir (2017)¹⁶, hasil belajar adalah prestasi belajar dalam proses belajar dengan membawa perubahan dan sikap perilaku seseorang, sedangkan menurut Suprijono (2011)¹⁷, hasil belajar adalah pola perubahan, sikap, dan keterampilan. Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang atau pola perubahan dan sikap seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam symbol, angka dan tulisan.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dalam Permendikbud No.69 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat

¹⁴ J Edi, *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA*. Tesis, Program Pasca Sarjana (Universitas Negeri Medan, 2004).

¹⁵ P Sutikno, M. S., & Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010), <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1369>.

¹⁶ Muhammad Tho'in Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN YANG TEPAT PADA SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI", no. 01 (n.d.): 1–8.

¹⁷ Agus Suprijono, "The Influence of Cooperative Learning Model Types of Teams Games Tournaments on Students' Critical Thinking Ability," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (2021): 432, <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.4620>.

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu tanya jawab, ceramah dan Latihan soal dalam mengajar, sehingga proses belajar siswa terfokus kedepan kelas dan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa dan kurang adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka belum mampu mengkonsep jawaban yang diharapkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman materi siswa belum tersusun secara sistematis sehingga banyak siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menghambat terlaksananya tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dikarenakan pemahaman konsep siswa yang masih rendah terhadap materi pencemaran lingkungan. Hal ini karena siswa cenderung menghafal tanpa memahami materi. Dengan menghafal siswa meniru kalimat jawaban secara utuh berdasarkan sumber bacaan yang dibacanya, hal tersebut jika tidak diringi dengan memahami konsep dari suatu materi tersebut tentu materi tersebut akan mudah dilupakan.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini umumnya masih berisi materi dan soal-soal latihan, sehingga cenderung membuat siswa lebih cepat bosan dalam pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, LKPD yang digunakan saat ini, belum ada yang mengarah pada penggunaan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) yang berbasis *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut guru biologi kelas XI, materi yang tepat digunakan dalam pengembangan LKPD berbasis CPS ini adalah materi Ekosistem di Indonesia. Materi ini menyajikan beberapa pokok materi yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam merumuskan suatu masalah.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa belum terlihat baik saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal dan angket pada siswa kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Data hasil tes untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data studi pendahuluan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2022/2023

No	Aspek berpikir kreatif	Presentase	Kriteria
1.	Berpikir lancar	24,7%	Kurang sekali
2.	Berpikir luwes	26%	Kurang sekali
3.	Berpikir orisinal	24,5%	Kurang sekali
4.	Berpikir elaborasi	24%	Kurang sekali

Sumber: dokumen studi pendahuluan tes kemampuan berpikir kreatif kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 data studi pendahuluan materi Keanekaragaman Hayati kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah di atas, diperoleh beberapa aspek kemampuan berpikir kreatif yang tergolong rendah. diantaranya untuk tes kemampuan berpikir kreatif pada aspek berpikir lancar termasuk kategori sangat kurang. Kemudian pada aspek berpikir luwes termasuk kategori sangat kurang. Pada aspek berpikir orisinal tergolong kategori sangat kurang. Dan pada aspek berpikir tergolong kategori sangat kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut, Agar proses pembelajaran biologi dapat berhasil sesuai dengan harapan maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dipandang sangat penting penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dan beragam karakteristik siswa dilihat dari tipe belajar (visual, auditorial dan kinestetik), serta menghindari kejenuhan saat belajar. Guru harus mampu berinovasi dalam hal model pembelajaran sehingga penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baik dan sangat mempengaruhi behavior change yang diharapkan untuk siswa.

Berdasarkan Penelitian dari Eva Nurul Malahayati dapat disimpulkan bahwa Perlu adanya penelitian pengembangan LKPD yang dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Model pembelajaran CPS ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik yang sistematis. Apabila penanganan LKPD ini dipadukan dengan model CPS diharapkan dapat tercipta bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang melatih kemandirian, keterampilan dan pembelajaran yang terpusat pada siswa.

Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Tofik Hidayat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata kemampuan menganalisis siswa pada aspek membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan setelah pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model problem solving polya mengalami peningkatan.

Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Reni Marlina yang disimpulkan bahwa Model *CPS* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran di kelas kontrol yaitu ceramah disertai diskusi dirasa kurang efektif karena hanya beberapa siswa dari setiap kelompok yang aktif pada saat diskusi berlangsung dan siswa kurang bersemangat. Namun guru tetap berperan untuk selalu

membimbing siswa agar semangat dan aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Karina Koestriarti Penelitian yang disimpulkan dapat membuktikan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran Creative Problem Solving merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Berdasarkan pengujian hipotesis pre-test, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep virus.

Berdasarkan Penelitian relevan Nurhidayah Jainuddin dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *CPS* tidak hanya menjadi suatu alternatif model pembelajaran yang diharapkan namun mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya dalam mata pelajaran biologi tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan Penelitian relevan Eka Febriana dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan juga kurang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif serta sikap sosial siswa, karena siswa tidak diberi ruang untuk berpikir secara nalar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Brain Based Learning dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap sosial yang selanjutnya mampu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah secara kreatif adalah model pembelajaran Creative Problem Solving (*CPS*). Menurut Baer (Ismiyanto), Creative Problem Solving (*CPS*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dipandang efektif dapat membantu

pemecahan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Menurut Karen (Zainab) model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas.¹⁹ Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses, sebab dalam pemecahan masalah biologi pada materi ekosistem akan ditemukan dia digunakan kombinasi aturan-aturan yang telah diketahui untuk digunakan dalam memecahkan masalah itu. Membelajarkan biologi dengan strategi pemecahan masalah secara kreatif akan memungkinkan siswa lebih kritis, kreatif dan analitis dalam menanggapi suatu permasalahan yang muncul, baik permasalahan biologi maupun permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yaitu dari penggunaan model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah sama-sama meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan hasil belajar biologi. Sedangkan perbedaannya adalah materi yang digunakan pada aspek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama yaitu model *Creative Problem Solving (CPS)* dengan pokok bahasan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, keterbaruan dari penelitian ini adalah penggunaan lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *CPS* terhadap kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: **“PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI”**

¹⁸ Ismiyanto, Implementasi *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menggambar: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, (Semarang: Jurnal Kependidikan, Vol. VI No. 2, juli 2010), h. 10

¹⁹ Zainab, Metode *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran matematika, (Palembang: Himma, 2012), h. 3

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diatas adalah:

- a. Pembelajaran seharusnya lebih memperhatikan siswa, namun pada kenyataannya lebih focus terhadap guru
- b. Munculnya kurikulum kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar akan menjadi baik, namun kenyataannya tidak ada perubahan
- c. Guru seharusnya sudah memiliki penilaian secara khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa dengan lembar kerja Peserta Didik (LKPD), namun kenyataannya penilaian secara khusus belum terjalan dengan baik
- d. Membuat minat belajar guru harus lebih memahami metode pembelajaran yang kreatif dengan memecahkan masalah siswa seperti metode pembelajaran *creative problem solving (CPS)*, namun kenyataannya guru belum menerapkan metode *creative problem solving (CPS)*.

2. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi dengan model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* disertai *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)* Terhadap kemampuan berpikir kreatif

b. Subjek Penelitian

Proses pembelajaran difokuskan pada keterlibatan dari suasana kelas dalam pembelajaran siswa kelas XI di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Materi dalam penelitian ini adalah Keanekaragaman Hayati

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan diatas maka perumusan masalah penelitian pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut, yaitu

“Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

“Mengetahui Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengetahui salah satu cara dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS).

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

3. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi Keanekaragaman Hayati

b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, pembandingan, masukkan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan system pembelajaran di sekolah terutama pada materi keanekaragaman hayati.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Keanekaragaman Hayati.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan upaya untuk mencari informasi tema yang bersumber dari penelitian relevan sehingga ditemukan *novelty* dari penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Eva Nurul Malahayati dapat disimpulkan bahwa Perlu adanya penelitian pengembangan LKPD yang dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Model pembelajaran *CPS* ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik yang sistematis. Apabila penanganan LKPD ini dipadukan dengan model *CPS* diharapkan dapat tercipta bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kurikulum 2013, Yaitu pembelajaran yang melatih kemandirian, keterampilan dan pembelajaran yang terpusat pada siswa.
2. Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Tofik Hidayat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata kemampuan menganalisis siswa pada aspek membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan setelah pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKPD) berbasis model problem solving polya mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Reni Marlina yang disimpulkan bahwa Model *CPS* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran di kelas

kontrol yaitu ceramah disertai diskusi dirasa kurang efektif karena hanya beberapa siswa dari setiap kelompok yang aktif pada saat diskusi berlangsung dan siswa kurang bersemangat. Namun guru tetap berperan untuk selalu membimbing siswa agar semangat dan aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Berdasarkan Penelitian relevan selanjutnya oleh Karina Koestriarti Penelitian yang disimpulkan dapat membuktikan bahwa model pembelajaran Creative Problem dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.
5. Solving berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran Creative Problem Solving merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Berdasarkan pengujian hipotesis pre-test, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep virus.
6. Berdasarkan Penelitian relevan Nurhidayah Jainuddin dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran CPS tidak hanya menjadi suatu alternatif model pembelajaran yang diharapkan namun mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya dalam mata pelajaran biologi tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dan berfikir kritis siswa.
7. Berdasarkan Penelitian relevan Eka Febriana dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan juga kurang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif serta sikap sosial siswa, karena siswa tidak diberi ruang untuk berpikir secara nalar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Brain Based Learning dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap sosial yang selanjutnya mampu meningkatkan sebuah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

H. Kerangka Berpikir

Lembar Kerja Peserta Didik (Student Worksheet) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam Lembar Kerja Siswa terdapat materi ajar sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Lembar Kerja Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menanamkan konsep, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penyelesaian masalah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif yang berujung dengan tidak dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Kurangnya minat belajar siswa juga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

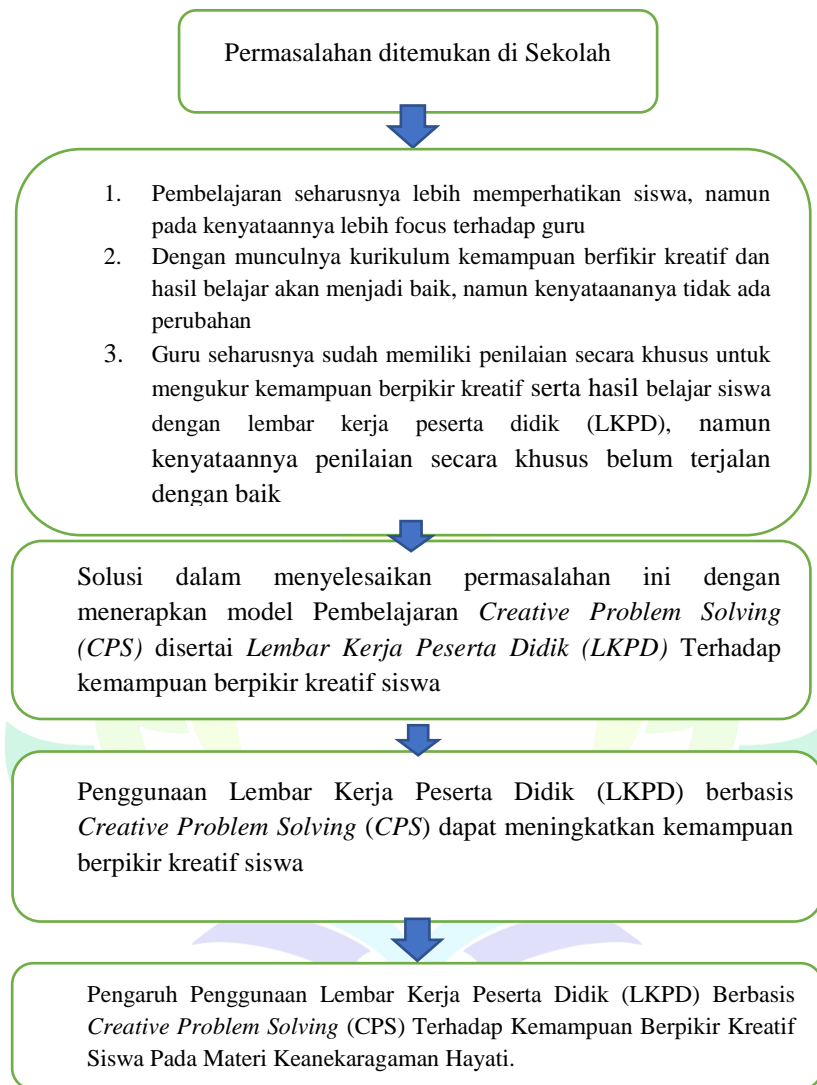
Gejala kurang diminati pelajaran IPA dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas siswa, cepat bosan, tegang dalam mengikuti pelajaran, serta menganggap bahwa pembelajaran IPA itu sulit. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah juga rendah. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton metode, pendekatan serta penggunaan media dianggap kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, guru juga jarang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dari penggunaan bahan ajar pun guru hanya mengandalkan bahan ajar yang telah disediakan oleh sekolah berupa buku berupa teks yang membuat siswa cenderung menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif dari siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Ketergantungan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang berupa buku sumber pun membuat pembelajaran kurang efektif. Kondisi ini tentunya akan menyebabkan tidak terlatih untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam pada pemecahan masalah dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan proses berpikir siswa pada pemecahan masalah adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kondisi yang di temukan maka diperlukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Creative Problem Solving. Creative Problem Solving merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Creative Problem Solving terdiri dari tiga kata, yaitu creative, problem, dan solving. Creative adalah sebuah gagasan/pendekatan yang memiliki unsur-unsur keunikan, ketertarikan, nilai dan relevansi. Problem adalah situasi yang menghadirkan sebuah tantangan, kesempatan atau sebuah perhatian. Sedangkan solving adalah merancang cara untuk menjawab, menemukan atau memecahkan masalah. Ini menunjukkan Creative Problem Solving merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah, dan diikuti dengan penguatan keterampilan dan kreativitas.

Pembelajaran *CPS* mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada dilingkungan, seperti masalah bunyi, cahaya dan alat optik. Jika siswa terlatih dengan pembelajaran ini diharapkan dapat menggunakannya menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan, sehingga upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif dapat menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Selain itu pemecahan masalah sangat penting bagi siswa.

Kemampuan berpikir kreatif didefinisikan sebagai penerapan dalam pemecahan masalah dengan menyusun ide-ide baru, dan kemampuan mengidentifikasi serta mengasosiasi antara lebih dari satu ide. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal esensial yang perlu dikuasai sesuai dengan matematika yang bertujuan untuk melatih pola berpikir yang terbuka dan objektif serta pola pikir yang kritis, logis, sistematis, cermat dan kreatif demi menghadapi masalah dalam kehidupan perubahan masa depan. Ekosistem adalah materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (Student Worksheet) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam Lembar Kerja Siswa terdapat materi ajar sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menanamkan konsep, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penyelesaian masalah (Depdiknas 2004)²⁰.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif yang berujung dengan tidak dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Kurangnya minat belajar siswa juga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Gejala kurang diminati pelajaran IPA dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas siswa, cepat bosan, tegang dalam mengikuti pelajaran, serta menganggap bahwa pembelajaran IPA itu sulit. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah juga rendah. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton metode, pendekatan serta penggunaan media dianggap kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, guru juga jarang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dari penggunaan bahan ajar pun guru hanya mengandal kan bahan ajar yang telah disediakan oleh sekolah berupa buku berupa teks yang membuat siswa cenderung menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif dari siswa untuk mencari informasi secara mandiri.

²⁰ Depdiknas. 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum., n.d.).

Ketergantungan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang berupa buku sumber pun membuat pembelajaran kurang efektif. Kondisi ini tentunya akan menyebabkan tidak terlatih untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam pada pemecahan masalah dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan proses berpikir siswa pada pemecahan masalah adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman pada makhluk hidup yang menunjukkan adanya variasi bentuk, penampilan, ukuran, serta ciri-ciri lainnya. Keanekaragaman hayati disebut juga biodiversitas (biodiversity), meliputi keseluruhan berbagai variasi yang terdapat pada tingkat gen, jenis, dan ekosistem di suatu daerah. Keanekaragaman ini terjadi karena adanya pengaruh faktor genetik dan faktor lingkungan yang memengaruhi fenotip (ekspresi gen). secara garis besar keanekaragaman hayati dibagi menjadi 3 tingkat yaitu sebagai berikut:

1. Keanekaragaman Gen

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1. Variasi ras manusia
Sumber : ashev-chenko.blogspot.com

Gen adalah substansi kimia sebagai factor penentu sifat keturunan. Gen terdapat dalam lokus kromosom, kromosom ada dalam inti sel. Semua makhluk hidup yang ada dipermukaan bumi ini mempunyai keanekaragaman dasar komponen sifat menurun yang sama. Keanekaragaman gen adalah keanekaragaman individu dalam satu jenis atau spesies makhluk hidup. Keanekaragaman gen menyebabkan bervariasinya susunan genetik sehingga berpengaruh pada genotip (sifat) dan fenotip (penampakan luar) suatu makhluk hidup. Keanekaragaman gen menunjukkan adanya variasi susunan gen pada individu-individu sejenis. Gen-gen tersebut mengekspresikan berbagai variasi dari satu jenis makhluk hidup, seperti tampilan pada warna mahkota bunga, ukuran daun, tinggi pohon, dan sebagainya. Variasi dalam spesies ini disebut varietas.

2. Keanekaragaman Jenis

Jenis (spesies) diartikan sebagai individu yang mempunyai persamaan morfologis, anatomis, fisiologis dan memiliki kemampuan untuk melakukan perkawinan dengan sesamanya sehingga menghasilkan keturunan yang subur (fertile) untuk melanjutkan generasinya.

Keanekaragaman jenis menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis. Perbedaan antar jenis pada makhluk hidup yang termasuk pada satu keluarga (family) lebih mencolok sehingga lebih mudah diamati daripada perbedaan individu dalam satu spesies. Contoh keanekaragaman jenis dapat dilihat dari keluarga kacang-kacangan. Ada kacang kapri, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, kacang kedelai dan kacang panjang.



Gambar 3. Jenis-jenis kacang
Sumber : biologigonz.blogspot.com

3. Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem dapat diartikan sebagai hubungan atau interaksi timbal balik antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup lainnya dan juga antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam aktivitas kehidupannya makhluk hidup selalu berinteraksi dan bergantung pada lingkungan sekitarnya. Ketergantungan ini berkaitan dengan kebutuhan akan oksigen, cahaya matahari, air, tanah, cuaca, dan faktor abiotik lainnya. Komponen abiotik yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan cara adaptasi berbagai jenis makhluk hidup (komponen biotik). Hal ini menunjukkan adanya keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman ekosistem merupakan keanekaragaman suatu komunitas yang terdiri dari hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme di suatu habitat. Keanekaragaman ekosistem ini terjadi karena adanya keanekaragaman gen dan keanekaragaman jenis (spesies). contoh keanekaragaman ekosistem : sawah, hutan, pantai.

3. *Creative Problem Solving*

Kondisi yang di temukan maka diperlukan Lembar Kerja Siswa berbasis *Creative Problem Solving*. *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. *Creative Problem Solving* terdiri dari tiga kata, yaitu creative, problem, dan solving. Creative adalah sebuah gagasan/pendekatan yang

memiliki unsur-unsur keunikan, ketertarikan, nilai dan relevansi. Problem adalah situasi yang menghadirkan sebuah tantangan, kesempatan atau sebuah perhatian. Sedangkan solving adalah merancang cara untuk menjawab, menemukan atau memecahkan masalah. Ini menunjukkan Creative Problem Solving merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah, dan diikuti dengan penguatan keterampilan dan kreativitas (Muchlis 2009)²¹.

Keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. (Sunarto 2010)²². Pembelajaran CPS mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada dilingkungan, seperti masalah bunyi, cahaya dan alat optik. Jika siswa terlatih dengan pembelajaran ini diharapkan dapat menggunakannya menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan, sehingga upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif dapat menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Selain itu pemecahan masalah sangat penting bagi siswa. Para ahli pembelajaran pun sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu dapat diwujudkan melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan, dari suatu bidang studi yang dipelajari dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini melihat “PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA”.

²¹ Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

²² “Sunarto, Riduwan. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.”

Menurut Huda (2013)²³, sintak atau tahapan proses dalam model pembelajaran Creative Problem Solving menurut model Osborn-Parnes dikenal dengan istilah OFPISA, yaitu Objective, Finding, Fact Finding, Idea Finding, Solution Finding, dan Acceptance Finding. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

TABEL 2.1
SINTAKS

NO	LANGKAH-LANGKAH	KETERANGAN
1.	Objective Finding	Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Siswa mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan membrainstroming sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif mereka. Sepanjang proses ini siswa diharapkan bisa membuat suatu konsensus tentang sasaran dicapai
2.	Fact Finding	Siswa membrainstroming semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru mendaftarkan setiap perspektif yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.
3.	Idea Finding	Pada langkah ini, gagasan-gagasan siswa didaftarkan agar siswa bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Ini merupakan langkah brainstorming yang sangat penting. Setiap usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa

²³ Wahidah Puspa Dina, "Huda. Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar," n.d., <https://doi.org/10.30736/rfma.v5i1.26>.

NO	LANGKAH-LANGKAH	KETERANGAN
		relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, cobalah meluangkan beberapa saat untuk menyortir mana gagasan yang potensial dan yang tidak potensial sebagai solusi.
4.	Solution Finding	Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan membrainstroming kriteria-kriteria yang dapat menentukan
		seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya. Kriteria ini dievaluasi hingga ia menghasilkan penilaian yang final atas gagasan yang pantas menjadi solusi atas situasi permasalahan
5.	Solution Finding	Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan

4. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif yang didefinisikan oleh Semiawan (Hendriana & Soemarmo, 2017)²⁴ adalah penerapan

²⁴ Heris Hendriana, Tri Johanto, and Utari Sumarmo, "The Role of Problem-Based Learning to Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability

dalam pemecahan masalah dengan menyusun ide-ide baru, dan kemampuan mengidentifikasi serta mengasosiasi antara lebih dari satu ide. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal esensial yang perlu dikuasai sesuai dengan matematika yang bertujuan untuk melatih pola berpikir yang terbuka dan objektif serta pola pikir yang kritis, logis, sistematis, cermat dan kreatif demi menghadapi masalah dalam kehidupan perubahan masa depan, dalam mengukur kemampuannya terdapat indikator sebagaimana menurut Silver (1997)²⁵ berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memandang berbagai ragam kemungkinan penyelesaian masalah. Silver dalam menyebutkan ada tiga komponen didalamnya yaitu kelancaran (menyelesaikan masalah dengan beragam solusi maupun jawaban), fleksibilitas (siswa dalam memecahkan masalah dengan satu metode atau cara dan masih bisa memecahkan masalah dengan menggunakan cara lain lagi), dan kebaruan (sebagaimana siswa mampu memeriksa jawaban yang sudah selesai dengan beragam cara atau metode, kemudian membuat lainnya lagi yang berbeda).

Menghadapi zaman yang terus berkembang dan kehidupan yang modern maka kita perlu memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas siswa seperti dalam menyelesaikan soal-soal berpikir kreatif. Salah satu solusi yang bisa mengatasi permasalahan ini yaitu dengan pemilihan model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan konsep masalah untuk upaya mendorong berpikir kreatif matematis dilakukan karena seseorang akan berpikir yang kemudian terciptalah hasil kreasi manusia sebagai pemecahan masalah. Dengan dilakukannya pemecahan masalah hingga mengajukan masalah akan terus membuat manusia berpikir dan menciptakan kreasi.

and Self Confidence,” *Journal on Mathematics Education* 9, no. 2 (2018): 291–99, <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>.

²⁵ Edward A. Silver, “Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing,” *Zentralblatt Für Didaktik Der Mathematik* 29, no. 3 (1997): 75–80, <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>.

1. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Guilford mengembangkan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu pertama berpikir lancar (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan yang relevan dengan arus pemikiran yang lancar. Kedua berpikir luwes (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara atau pendekatan. Ketiga keaslian berpikir (*Originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan ide-ide gagasan yang asli. Dan keempat berpikir terperinci (*elaboration*), yaitu kemampuan membangun ide yang beragam serta mencoba berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Munandar memberikan uraian tentang aspek berpikir kreatif sebagai dasar untuk mengukur kreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif
(Menurut Munandar 2013)

Indikator	Definisi	Perilaku Siswa
Berpikir Lancar (<i>fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Melahirkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah maupun pertanyaan. - Memberikan banyak cara dan saran dalam melakukan banyak hal. - Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengajukan banyak pertanyaan. - Menjawab pertanyaan dengan berbagai alternatif jawaban. - Memiliki banyak ide gagasan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. - Lancar mengemukakan banyak gagasan. - Melakukan suatu hal lebih gesit daripada anak-anak lain.

Indikator	Definisi	Perilaku Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dengan cepat tanggap terhadap kesalahan maupun kekurangan suatu obyek atau situasi.
Berpikir Luwes (<i>fleksibel</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan ide, gagasan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan berbagai cara penggunaan
	<ul style="list-style-type: none"> - jawaban maupun pertanyaan yang bervariasi. - Mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. - Menemukan banyak alternatif. - Mampu mengubah cara pemikiran ataupun pendekatan - 	<ul style="list-style-type: none"> - yang tidak wajar terhadap suatu objek. - Memberikan berbagai penjabaran terhadap suatu cerita, gambar atau permasalahan. - Mengaplikasikan suatu konsep dengan berbagai cara yang berbeda. - Mempunyai posisi yang berbeda atau bertolak belakang dengan mayoritas kelompok saat berdiskusi. - Memikirkan banyak alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan. - Mampu mengubah cara berpikir secara spontan. -
Berpikir Orisinal	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mencetuskan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan berbagai

Indikator	Definisi	Perilaku Siswa
<i>(Originality)</i>	ungkapan yang baru <ul style="list-style-type: none"> - dan unik. - Memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengungkapkan diri. - Mampu membuat kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur. - 	permasalahan yang belum <ul style="list-style-type: none"> - pernah dipikirkan oleh orang lain. - Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan berbagai cara yang baru. - Memiliki cara berpikir yang berbeda dari yang lain. - Setelah membaca atau mendengar berbagai gagasan, mampu bekerja untuk mencetuskan penyelesaian yang baru. -
Berpikir Elaborasi <i>(Elaboration)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperbanyak atau mengembangkan suatu gagasan maupun produk. - Menambahkan atau memperjelas rincian dari suatu objek, gagasan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban permasalahan dengan langkah-langkah yang terperinci. - Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang.

Tabel 2.3
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya	3.2.1. Mendefinisikan keanekaragaman hayati (Biodiversitas) 3.2.2. Mengidentifikasi macam-macam Keanekaragaman Hayati 3.2.3. Menjelaskan perbedaan Keanekaragaman tingkat gen, jenis dan ekosistem 3.2.4. Mengklasifikasikan makhluk hidup (hewan/tumbuhan) yang termasuk keanekaragaman gen, jenis atau ekosistem
4.2 Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya	4.2.1. Menciptakan produk makanan/minuman (minuman sirup dari tumbuhan Rosella)

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Hipotesis Penelitian
 - a. Terdapat pengaruh Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Creative Problem Solving (CPS) di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah
 - b. Terdapat pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

- c. Terdapat Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum., n.d.
- Dina, Wahidah Puspa. “Huda. Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar,” n.d. <https://doi.org/10.30736/rfma.v5i1.26>.
- Edi, J. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA. Tesis, Program Pasca Sarjana*. Universitas Negeri Medan, 2004.
- Elmasri, Ramez. “Data Definition.” *Encyclopedia of Database Systems*, 2017, 1–2. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-7993-3_80736-1.
- Ersoy, Esen, and Neş’e Başer. “The Effects of Problem-Based Learning Method in Higher Education on Creative Thinking.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014): 3494–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.790>.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hendriana, Heris, Tri Johanto, and Utari Sumarmo. “The Role of Problem-Based Learning to Improve Students’ Mathematical Problem-Solving Ability and Self Confidence.” *Journal on Mathematics Education* 9, no. 2 (2018): 291–99. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>.
- Ibid,h. 390*. h 390, n.d.
- Maftukhah, Nur Ajeng, Khomsun Nurhalim, Prodi Pendidikan Dasar, and Universitas Negeri Semarang. “Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Abstrak” 6, no. 3 (2017): 267–76.
- Mahmudi, A. “Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Makalah. Konferensi Nasional Matematika XV UNIMA,” n.d. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>.
- Malahayati, Eva Nurul. “Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Keaneekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Blitar.” *Konstruktivisme* 9, no. 2 (2017): 147–58.

———. “PENGARUH LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 4 BLITAR.” *KONSTRUKTIVISME* 9 (2017).

Meika, Ika, and Asep Sujana. “Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma.” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 8–13. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>.

Moshinsky, Marcos. *Kamus Bahasa Indonesia. Nucl. Phys.* Vol. 13, 2017.

Mubarok, Ramdanil. “Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, 2021, 10–20.

Muslich, Masnur. 2009. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara., n.d.

Prastowo A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Suberia Diklat.* Yogyakarta : Diva Press., 2015.

Ryan, Cooper, and Tauer. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas VII SMA Sunan Ampel Gresik Tahun Ajaran 2011/2012.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

Shoimin A. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Silver, Edward A. “Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing.” *Zentralblatt Für Didaktik Der Mathematik* 29, no. 3 (1997): 75–80. <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>.

Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma’ruf, Muhammad Tho’in. “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN YANG TEPAT PADA SEKOLAH DASAR

SAMPAI PERGURUAN TINGGI” 0, no. 01 (n.d.): 1–8.

“Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013,” n.d.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*, n.d. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017, n.d. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i2.1288>.

Sumarmo. *Berpikir Dan Disposisi Matematik Serta Pembelajarannya*. Jurusan Pendidikan Matematika UPI, 2013.

“Sunarto, Riduwan. 2010. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya,,” n.d.

Suprijono, Agus. “The Influence of Cooperative Learning Model Types of Teams Games Tournaments on Students’ Critical Thinking Ability.” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (2021): 432. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.4620>.

Sutikno, M. S., & Fathurrohman, P. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2010. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1369>.

“Trianto. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara. 2014,” n.d.

Utomo, Suyud Warno; Sutriyono; Rizal, Reda. “Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem.” *Modul 1*, 2015, 1–31.

Wardani, Nur Rahmah, Juariah Juariah, Ida Nuraida, and T. Tutut Widiastuti A. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA.” *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 87–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>.